

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di sektor keuangan. Inovasi dalam bidang teknologi keuangan atau *financial technology (fintech)* telah menghadirkan berbagai layanan keuangan berbasis digital yang semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan, salah satunya adalah pinjaman online. Kemudahan akses, kecepatan pencairan dana, serta fleksibilitas dalam persyaratan membuat pinjaman online semakin diminati oleh masyarakat, terutama Generasi Z yang dikenal sebagai *digital natives*, yaitu generasi yang tumbuh dengan teknologi dan internet sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Namun, di balik kemudahan yang ditawarkan, fenomena pinjaman online juga menimbulkan berbagai permasalahan, seperti tingginya tingkat kredit macet, penyalahgunaan data pribadi, hingga munculnya pinjaman ilegal yang menjerat masyarakat dengan bunga yang tidak wajar. Generasi Z merupakan kelompok demografis yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan memiliki karakteristik unik dalam mengadopsi teknologi keuangan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mayoritas pengguna pinjaman online di Indonesia berada dalam rentang usia 19 hingga 34 tahun, yang mencakup generasi milenial dan generasi Z. Kemudahan dalam mengakses pembiayaan dari perbankan maupun non-bank, termasuk pinjaman online, menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan layanan ini.

Namun, rendahnya literasi keuangan di kalangan anak muda sering kali menyebabkan mereka terjebak dalam utang yang sulit dilunasi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti literasi keuangan, kemudahan akses, kemampuan membayar, dan persepsi risiko menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan pinjaman online. Salah satu faktor penting yang perlu diteliti lebih lanjut terkait penggunaan pinjaman

online oleh Generasi Z di Kota Bogor adalah literasi keuangan. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK, skor literasi keuangan Indonesia meningkat dari 29,7% di tahun 2016 menjadi 38,03% di tahun 2019, namun masih di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara.

Yang lebih memprihatinkan, beberapa studi preliminer menunjukkan bahwa kelompok usia 18-25 tahun, yang mencakup sebagian besar Generasi Z, memiliki skor literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia produktif lainnya, khususnya dalam pemahaman mengenai bunga majemuk, diversifikasi risiko, dan konsekuensi jangka panjang dari keputusan kredit. Kesenjangan ini menciptakan vulnerabilitas unik ketika berhadapan dengan produk pinjaman online yang menawarkan proses cepat dengan skema bunga dan penalti yang kompleks.

Di Kota Bogor, dengan karakteristiknya sebagai kota pendidikan dengan setidaknya 15 perguruan tinggi dan pusat pelatihan kejuruan, terdapat variasi signifikan dalam tingkat literasi keuangan berdasarkan latar belakang pendidikan, jurusan studi, dan pengalaman terhadap pendidikan keuangan formal. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana tingkat literasi keuangan, baik secara objektif (pengetahuan faktual) maupun subjektif (persepsi diri terhadap pengetahuan keuangan), berkorelasi dengan pola penggunaan pinjaman online.

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan melihat bagaimana literasi keuangan menjadi penghubung antara latar belakang seseorang dengan keputusan mereka dalam menggunakan pinjaman online. Penelitian ini juga menyoroti bahwa meskipun Generasi Z sudah cukup mahir secara digital, hal itu tidak selalu diikuti dengan pemahaman keuangan yang baik. Ketimpangan ini bisa menyebabkan kebingungan dan mendorong mereka membuat keputusan keuangan yang berisiko, khususnya dalam penggunaan pinjaman online.

Kemudahan akses dan fitur aplikasi menjadi determinan penting dalam adopsi teknologi keuangan, terlebih bagi Generasi Z yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap pengalaman menggunakan aplikasi secara mudah dan nyaman. Penelitian awal menunjukkan bahwa di Kota Bogor, penetrasi smartphone mencapai lebih dari 95% pada kelompok usia 18-25 tahun, dengan rata-rata waktu

penggunaan harian mencapai 7,2 jam. Kondisi ini menciptakan ekosistem yang kondusif bagi peningkatan pesat aplikasi pinjaman online yang menawarkan pengalaman pengguna yang mulus dan proses persetujuan yang hampir instan. Fitur-fitur seperti proses pendaftaran awal yang sederhana, verifikasi KTP digital, integrasi dengan e-wallet populer, dan dashboard yang mudah digunakan menjadi daya tarik utama bagi Generasi Z yang menghargai efisiensi dan desain yang estetik.

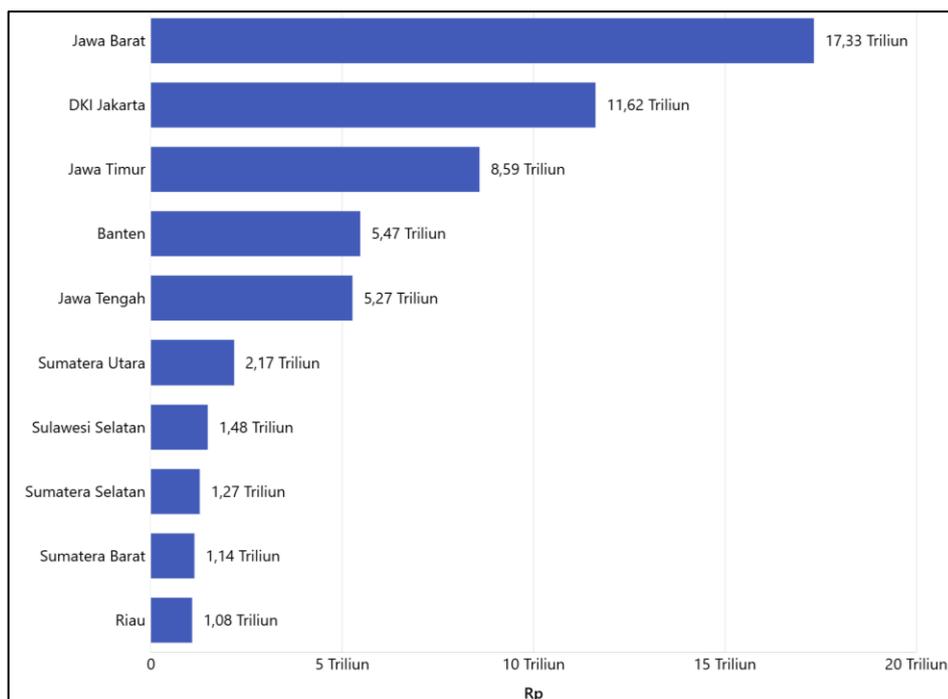
Data preliminer menunjukkan bahwa 72% responden Generasi Z di Bogor mengakui bahwa kemudahan proses aplikasi menjadi pertimbangan dominan dalam memilih platform pinjaman online, bahkan mengesampingkan pertimbangan bunga yang lebih kompetitif dari lembaga keuangan tradisional. Menariknya, terdapat perbedaan preferensi fitur berdasarkan tujuan penggunaan pinjaman: mereka yang meminjam untuk kebutuhan pendidikan lebih mementingkan transparansi informasi dan simulasi pembayaran, sementara mereka yang meminjam untuk kebutuhan konsumtif lebih memprioritaskan kecepatan pencairan dan opsi perpanjangan tenggat waktu.

Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh bagaimana tampilan aplikasi dan pengalaman pengguna aplikasi pinjaman online berinteraksi dengan karakteristik psikografis Generasi Z, seperti kecenderungan kepuasan instan, toleransi terhadap kompleksitas teknologi, dan preferensi terhadap solusi mobile-first, dalam membentuk keputusan pemilihan dan loyalitas terhadap platform pinjaman online tertentu di ekosistem *fintech* Kota Bogor. Selain literasi keuangan dan kemudahan akses, gaya hidup konsumtif juga menjadi faktor yang diduga berkontribusi terhadap penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa. Generasi Z sering kali terpengaruh oleh tren dan budaya konsumsi yang berkembang pesat di era digital, terutama melalui media sosial.

Kehadiran platform media sosial seperti Instagram dan TikTok sering kali mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren gaya hidup tertentu, mulai dari fashion, gadget, hingga pengalaman liburan yang semuanya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Untuk memenuhi gaya hidup ini, beberapa mahasiswa memilih menggunakan pinjaman online sebagai solusi cepat tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya.

Budaya "*buy now, pay later*" yang semakin populer juga menjadi faktor pendorong dalam penggunaan pinjaman online. Banyak platform *e-commerce* yang menawarkan fasilitas pembayaran tunda atau cicilan tanpa kartu kredit, yang memudahkan mahasiswa untuk membeli barang tanpa perlu membayar secara langsung.

Meskipun fasilitas ini dapat membantu dalam kondisi tertentu, banyak mahasiswa yang kurang memahami perhitungan bunga dan risiko keterlambatan pembayaran. Akibatnya, tidak sedikit yang akhirnya terjebak dalam utang yang menumpuk karena ketidakmampuan mengelola keuangan dengan baik. Kemudian menurut laporan Otoritas Jasa keuangan (OJK) terdapat beberapa provinsi yang jumlah penggunaan pinjaman online sangatlah tinggi.



**Gambar 1 1 Provinsi dengan pinjaman online terbanyak di Indonesia**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024)

Jawa Barat muncul sebagai provinsi di Indonesia dengan jumlah utang tertinggi dari pinjaman online pada Juni 2024. Jumlahnya mencapai Rp17,33 triliun, atau 26% dari total utang pinjaman online nasional. Selama semester

pertama tahun 2024, Jawa Barat juga terus menerus menjadi provinsi dengan utang pinjaman online tertinggi secara nasional. Dimensi sosio-kultural Kota Bogor memberikan konteks unik yang membedakan pola penggunaan pinjaman online di wilayah ini dibandingkan dengan kota-kota lain di Indonesia. Dengan karakteristiknya sebagai kota yang menjembatani kehidupan urban Jakarta dan semi-rural Jawa Barat, Bogor memiliki dinamika ekonomi yang kompleks dengan koeksistensi sektor formal dan informal yang signifikan. Bagi Generasi Z di Kota Bogor, pilihan untuk menggunakan pinjaman online sering dipengaruhi oleh tekanan sosial yang bersifat tidak langsung maupun langsung, termasuk ekspektasi untuk mempertahankan gaya hidup tertentu yang direpresentasikan melalui media sosial. Fenomena “ikut-ikutan tren digital” menjadi lebih kompleks di Bogor dengan adanya perbedaan ekonomi yang jelas antar-wilayah, menciptakan tekanan tambahan bagi Generasi Z dari latar belakang ekonomi menengah-bawah.

Data preliminer menunjukkan pola konsumsi kredit yang berbeda antara cluster mahasiswa institusi prestisius seperti mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta lokal, meskipun keduanya sama-sama mengakses layanan pinjaman online untuk kebutuhan pendidikan dan gaya hidup. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai tradisional Sunda yang masih melekat pada sebagian komunitas Bogor, seperti pamali (tabu) terkait hutang dan konsep “hirup saeutik” (hidup sederhana), berinteraksi dengan norma konsumerisme digital yang dibawa oleh platform pinjaman online. Selain itu, akan diteliti lebih lanjut bagaimana perbedaan gender memengaruhi pola penggunaan pinjaman *online*, mengingat studi awal menunjukkan bahwa Generasi Z di Bogor cenderung lebih hati-hati dalam pengambilan risiko finansial namun lebih konsisten dalam pengembalian pinjaman dibandingkan rekan pria mereka, menciptakan dinamika unik dalam ruang lingkup pinjaman digital di kota ini.

Implikasi jangka dari pola penggunaan pinjaman *online* oleh Generasi Z di Kota Bogor memiliki berbagai sisi, berpotensi membentuk keuangan pribadi dan kolektif untuk mendatang. Dengan rata-rata usia pernikahan pertama di Bogor yang mencapai 26,8 tahun dan tren penundaan tahapan penting kehidupan tradisional seperti kepemilikan rumah, keputusan finansial yang dibuat oleh Generasi Z saat

ini akan memiliki dampak beruntun yang signifikan terhadap transisi mereka ke tahap kehidupan berikutnya. Data awal menunjukkan bahwa 42% pengguna pinjaman online dari Generasi Z di Bogor memiliki beberapa pinjaman aktif dari berbagai platform, dengan rata-rata debt-to-income ratio mencapai 43%, jauh di atas ambang batas 30% yang direkomendasikan oleh pakar keuangan. Kondisi ini berpotensi menciptakan jebakan utang (*debt trap*) yang akan memengaruhi kesehatan finansial jangka panjang, termasuk kemampuan untuk mengakumulasi aset, membangun dana darurat, dan mempersiapkan dana pensiun. Dari perspektif makro-ekonomi, terdapat kekhawatiran bahwa normalisasi utang digital di kalangan Generasi Z akan menciptakan pembengkakan kredit konsumtif yang tidak didukung oleh pertumbuhan produktivitas yang seimbang.

Lebih jauh, akan dieksplorasi implikasi sosial dari penggunaan pinjaman *online* yang besar-besaran, termasuk potensi perubahan dalam norma sosial terkait transparansi keuangan, stigma utang, dan perubahan makna konsep kesuksesan finansial di kalangan generasi yang akan mendominasi tenaga kerja dan ekonomi Kota Bogor dalam dua dekade mendatang. Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku Generasi Z khususnya mahasiswa saat mereka memutuskan untuk mengambil pinjaman online. Sejumlah faktor, yang akan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, dapat mempengaruhi pemanfaatan pinjaman online, khususnya di kalangan mahasiswa Kota Bogor.

Faktor-faktor tersebut antara lain gaya hidup, kemudahan akses, dan literasi keuangan. Kota Bogor dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar dan akses yang luas terhadap layanan *fintech*, seperti pinjaman online. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih lanjut mengenai bagaimana Generasi Z menggunakan layanan pinjaman online dan memberikan saran kepada regulator dan perusahaan *fintech* untuk meningkatkan perlindungan konsumen dan literasi keuangan.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Penulis dapat menyebutkan beberapa masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Tingginya Fenomena Penggunaan Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa Gen Z.
2. Keterbatasan Literasi Keuangan Mahasiswa Gen Z.
3. Kemudahan Akses yang Meningkatkan Penggunaan Pinjaman Online Secara Impulsif.
4. Kurangnya Kesadaran terhadap Risiko dan Keamanan Data Pribadi.
5. Peran Kemampuan Membayar dalam Menentukan Keputusan.
6. Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap Kecenderungan Berutang di Kalangan Mahasiswa.
7. Banyaknya Pinjaman Online Ilegal yang Menjerat Generasi Z.
8. Kurangnya Pengawasan dan Regulasi yang Diketahui oleh Pengguna Pinjaman Online.
9. Peran Sosial Media dalam Mempengaruhi Minat Generasi Z Menggunakan Pinjaman Online.

Tingkat Kredit Macet yang Tinggi di Kalangan Mahasiswa Akibat Penggunaan Pinjaman Online yang Tidak Terencana.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus pada Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z dalam Menggunakan Pinjaman Online.
2. Terbatas pada Mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor sebagai Responden Penelitian.
3. Meneliti Pinjaman Online yang Berizin dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor?
2. Apakah secara parsial kemudahan akses berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor?
3. Apakah secara parsial gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor?
4. Apakah secara simultan literasi keuangan, kemudahan akses, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor?

## **1.5 Maksud dan tujuan penelitian**

### **1.5.1 Maksud Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat diketahui, maksud dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z dalam Menggunakan Pinjaman Online.
2. Memberikan Pemahaman tentang Dampak Pinjaman Online bagi Generasi Z.
3. Menjadi Dasar bagi Edukasi Keuangan dan Regulasi yang Lebih Efektif.

### **1.5.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat diketahui, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor.

2. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan akses secara parsial terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor.
3. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup secara parsial terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor.
4. Menganalisis pengaruh simultan literasi keuangan, kemudahan akses, dan gaya hidup terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor.

### **1.6 Sistematika penelitian**

Strategi distribusi berikut ini digunakan untuk mengorganisasikan materi yang terdapat dalam laporan penelitian ini ke dalam beberapa sub-bab agar lebih mudah dipahami:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menyajikan teori dalam bentuk definisi yang diambil dari literatur terkait penelitian dan kutipan buku yang berkaitan dengan pembuatan laporan tesis.

#### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Desain dan jenis penelitian, objek, jadwal, dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel operasional, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data, semuanya tercakup dalam bab ini.

#### **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

## **BAB V        SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi berbagai buku, jurnal, referensi yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.

## **LAMPIRAN**

Berisi tentang angket penelitian dan data pendukung lainnya yang digunakan dalam penelitian ini.